

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu bagian dari kebutuhan masyarakat yang digunakan untuk berinteraksi sesama makhluk sosial. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang saling bergantung. Hal ini dikarenakan, dalam linguistik terdapat telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Sejatinya bahasa dan linguistik tidak dapat dipisahkan, karena yang menjadi sasaran dari kajian linguistik tentunya adalah bahasa. Jika dilihat dari telaahnya, linguistik dibagi menjadi dua, (1) Linguistik mikro, (2) Linguistik makro (Kridalaksana, 1984).

Linguistik mikro adalah cabang linguistik yang telaahnya lebih sempit atau bersifat internal. Sedangkan linguistik makro bersifat luas, sifat telaahnya eksternal, artinya mengkaji hubungan bahasa dalam tataran dunia luar, baik itu alam, sosial, ataupun suatu disiplin ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya bidang terapan, artinya bidang yang mengkaji bahasa untuk diterapkan pada dunia lain, salah satunya adalah leksikologi.

Leksikologi adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang kosakata dan maknanya. Menurut Chaer (2007: 3) leksikologi adalah ilmu yang menganggap bahwa leksikon sebagai objek kajiannya. Tidak hanya itu, leksikologi juga mencakup masalah aspek ejaannya dan masalah pengembangan istilah. Istilah dan leksikologi adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisah, karena leksikologi menjadikan kosakata sebagai objek yang

paling mendasar dalam suatu pengkajian. Jadi, jika ada kosakata pasti di dalamnya juga ada istilah.

Leksikologi dan istilah adalah kedua paham yang kerap dihubungkan, hal ini dikarenakan dalam pengkajian leksikologi terdapat kumpulan kosakata yang mengandung makna, dengan demikian kajian leksikologi ini melahirkan salah satu pembuatan istilah. Secara ilmiah, mempelajari istilah ini bisa menjadi salah satu pengembangan ide dalam bidang kajian leksikologi, yang mana dari pengkajian istilah ini setiap orang berkesempatan sebagai produsen atau seseorang yang menciptakan inovasi baru di bidang bahasa, sehingga tidak mutlak menjadi konsumen saja. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyandingkan leksikologi dan istilah.

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni (Sugono 2005: 1). Istilah dalam kajian leksikologi sendiri ialah kumpulan leksikon yang di dalamnya memuat arti tertentu, baik itu bersifat universal ataupun khusus. Pada dasarnya istilah memang bukan konsumsi orang banyak atau umum akan tetapi, istilah adalah konsumsi para ahli atau orang-orang yang bergerak dalam satu bidang tertentu (Chaer, 2007: 88).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini peneliti mengambil dalam bidang pekerjaan, yang mana pada bidang pekerjaan ini ditemukan istilah yang bersifat khusus atau hanya konsumsi orang-orang pada ruang lingkup itu saja. Adapun bidang pekerjaan tersebut ialah bidang penjualan secara daring.

Pada bidang pekerjaan yang satu ini kerap ditemukan istilah-istilah yang digunakan dalam berinteraksi sosial, baik itu antara pedagang maupun pembeli. Pada penelitian ini akan ditemukan bahasa-bahasa asing, artinya bahasa-bahasa yang tidak umum didengar. Namun, pada kalangan tertentu bahasa tersebut sudah akrab di telinga. Seperti istilah jual beli daring. Istilah jual beli daring ini identik dengan gaya hidup masyarakat sekarang yang erat kaitannya dengan teknologi, akan tetapi masih menjadikan bahasa sebagai perantara dalam menawarkan dagangan daring, yang tentu di dalamnya menggunakan istilah yang beragam.

Istilah yang beragam ini digunakan sesuai dengan deskripsi salah satu produk. Misalkan pada kata *sale* yang mana artinya adalah penjualan, kata ini tentunya menjelaskan tentang salah satu produk, yaitu pakaian. *Sale* ini termasuk dalam kelas kata benda atau kata nomina. Istilah *sale* ini ditemukan pada pedagang daring dan tidak menutup kemungkinan bahwa istilah *sale* itu juga digunakan pada pedagang yang berdagang secara langsung atau tidak daring. Namun, pemakaian istilah *sale* identik dengan jual beli daring.

Jual beli daring adalah salah satu arus perkembangan yang terjadi dikalangan anak muda sekarang ini atau yang biasa disebut dengan kaum *milenial*. Kaum *milenial* ini dikenal sebagai sebutan untuk anak-anak muda gaul dan mengikuti perkembangan zaman. Kaum ini memang sangat erat kaitannya dengan media sosial, bahkan sebagian dari mereka ada yang menjadikan media sosial sebagai sarana wirausaha dan sebagian lagi hanya

untuk hiburan. Maka seiring dengan pertumbuhan itu muncullah variasi istilah kebahasaan yang sangat beragam.

Saat ini pemakai bahasa yang ada di masyarakat tidak dapat dipungkiri keberagamannya. Hal ini dikarenakan pemakai bahasa ini datang dari berbagai kalangan, salah satunya pada bidang pekerjaan tadi. Masyarakat sekarang cukup sadar akan kondisi perkembangan yang ada di tengah-tengah mereka, contohnya pada jual beli daring. Jual beli secara daring ini memang menjadi fenomena yang hampir dipakai semua orang, bahkan sebagian dari mereka ada yang memiliki *smartphone* bukan hanya untuk ajang gaya, akan tetapi mereka gunakan untuk kebutuhan, salah satunya interaksi sosial dengan cara berdagang.

Masyarakat sekarang terbilang inovatif, yang mana tidak sedikit dari mereka memanfaatkan teknologi sebagai sumber mata pencarian. Perkembangan teknologi sekarang memang tumbuh pesat, selain mempermudah kegiatan, teknologi juga mampu menjadi wadah dalam pengembangan ide masyarakat, salah satunya berdagang secara daring atau umum dikenal dengan sebutan *online shop*.

Online shop adalah bahasa keren dari toko *online* atau belanja secara daring. Sebutan ini muncul karena maraknya pedagang yang berjualan secara daring dan pedagang-pedagang tersebut tidak lepas dari dukungan media sosial yang berupa aplikasi daring. Aplikasi tersebut berupa *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp* dan sebagainya. Hal ini menyebabkan pengguna media sosial tumbuh dengan pesat, mulai dari anak-anak sampai Ibu-Ibu semua menggemari adanya media sosial ini.

Perkembangan ini cukup efektif bagi mereka yang tidak punya waktu luang untuk berbelanja ke *Mall* atau pasar tradisional, karena hanya dengan sebuah aplikasi mereka bisa memesan apa yang mereka inginkan mulai dari alat elektronik, kecantikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian mengenai istilah yang ada dalam jual beli daring karena dalam penelitian ini banyak istilah-istilah khusus yang ditemukan pada penjualan daring. Penjualan daring mempunyai ciri tersendiri dalam menawarkan suatu barang di media sosial, yaitu dengan bahasanya yang beragam dan diantaranya ada yang mencampurkan dua bahasa, baik itu bahasa luar (*Inggris*) maupun bahasa dalam negeri (daerah). Selain itu, penelitian ini juga perlu dilakukan karena sebagai pendokumentasian bahasa, tidak hanya istilah asing saja, namun lokal juga. Seperti diketahui bahwasanya bahasa itu dinamis atau berubah-ubah seiring perkembangannya. Oleh karena itu muncul keberagaman istilah yang ada dalam masyarakat, salah satu istilah tersebut adalah istilah yang ada dalam jual beli daring ini. Untuk melihat istilah dalam jual beli daring ini, kajian yang paling tepat adalah kajian leksikologi.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini terbatas pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada penjual daring yang masih aktif dan menggunakan media sosial sebagai wadah untuk berdagang.

2. Penelitian ini juga dilakukan pada beberapa akun media sosial yang tergabung pada lapak jual beli secara daring, media sosial yang digunakan diantaranya adalah: media *Facebook, Instagram, WhatsApp*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bentuk istilah apa sajakah pada jual beli daring?
2. Fungsi apa sajakah yang ada pada istilah jual beli daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk istilah yang ada pada jual beli daring
2. Untuk mengetahui fungsi yang ada pada jual beli daring

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca di bidang leksikologi dan dapat memberi manfaat serta sebagai referensi untuk pembaca dalam penyedia informasi khususnya di bidang kajian leksikologi

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain

dalam memudahkan tugasnya yang berkaitan dengan istilah dalam jual beli daring kajian leksikologi ini.